

ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR

AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT

(Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009)

**Dwi Fitriadi Soeprihadi
Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt
Universitas Diponegoro Semarang**

ABSTRACT

This research discusses the influence between changing the public accountant firm and audit opinion for market reaction with size and tenure audit as control variable. The change of public accountant firm and audit opinion are measured using dummy variable that is if the company does changing KAP Big Four to KAP Non-Big Four so the value is 1 beside this is 0, if the company does changing KAP Non-Big Four to KAP Big Four so the value is 1 beside this is 0, and if the company obtained Unqualified Audit Opinion so the value is 1 beside this is 0. Market reaction measured with Abnormal Return.

Method which was used in sample was purposive sampling. Sample which was done in this research was 81 companies which weren't consistent registered as LQ45 companies in 2002 until 2009, however this data use year 2007-2009 and the research Data was analyzed using double regressive analyze.

This research result showed that KAP Big Four to Non Big-Four influenced negatively also no significant to abnormal return, the change of KAP Non-Big Four to KAP Big Four influenced positively also significant to abnormal return, and audit opinion influenced positively also significant to abnormal return. Meanwhile, size and tenure audit didn't influence significant to abnormal return.

Key words: Auditor switching, Audit opinion, and Abnormal Return.

1. PENDAHULUAN

Maraknya aksi perusahaan private yang memilih untuk menjadi perusahaan publik dengan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia didasari oleh keinginan untuk terus menaikkan nilai perusahaan, menaikkan harga saham dan memperluas ekspansi jaringan, serta memperluas diversifikasi produk (Putri, 2007). Maka perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang juga berperan sebagai *stakeholders* perusahaan. Karena keterlibatan *stakeholders* yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan *go public* lebih ditujukan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan didalam perusahaan *go public* tersebut.

Menurut Tampubolon (2010), Untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan bebas dari salah saji material, kecurangan, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan suatu jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu Kantor Akuntan Publik(KAP).

Pada tahun 2001, kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Pesan ini juga digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor.

Karena pentingnya independensi Auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperarui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor

Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut.

Dengan ditetapkannya kebijakan Menteri Keuangan mengenai rotasi pergantian KAP selama jangka waktu tertentu, fenomena pergantian auditor atau KAP menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Selain adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, terdapat pula faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengangkat isu ini, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) yang mencoba melihat pengaruh opini “*qualified*” yang dikeluarkan oleh auditor terhadap pergantian auditor. Hasil pengujiannya memperoleh hasil bahwa banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor lebih disebabkan karena menerima opini “*qualified*” dari auditor sebelumnya.

Di Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor atau KAP juga dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perpindah KAP dengan menggunakan variabel independen seperti ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit.

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini

investor seringkali bereaksi terhadap informasi perusahaan berupa perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Scott (2003:137) menyatakan bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari *return* sekuritas.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap perilaku investor yang dilihat dari timbulnya reaksi pasar ini sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun menunjukkan hasil yang berbeda. (Penelitian Fried dan Schiff 1981 dalam Diaz 2009) memperoleh hasil bahwa terjadi reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian auditor antara tahun 1972 hingga 1975. Kemudian penelitian Eichenseher, Hagigi dan Shields (1989) mendapati adanya perbedaan reaksi pasar atas pergantian auditor yang dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diantara tahun 1980 hingga 1982.

Selanjutnya adalah penelitian Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) yang juga melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat *cumulative abnormal return* saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *cumulative abnormal return* saham yang negatif.

Selain dampak pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *return* saham, terdapat pula penelitian mengenai Pengaruh Opini Audit terhadap *Return* dan *Volume* Perdagangan Saham yang dilakukan oleh Meiden (2008). Hasil dari penelitian tersebut tidak mendapatkan reaksi saham yang signifikan terhadap opini audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WTP PP (Wajar Tanpa Pengecualian Paragraf Penjelas) pada perusahaan *non* manufaktur tahun 2005 baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri.

Informasi Pergantian KAP dan pernyataan Opini audit diharapkan akan berguna dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor atau pihak-pihak yang berkepentingan, karena dengan berkembangnya aktivitas pasar modal

yang pesat saat ini membawa perubahan yang besar pada tuntutan kualitas informasi. Apabila mengandung informasi yang bermanfaat maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return* sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2008). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ball dan Brown (1968) yang menyatakan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, yang reaksinya ditunjukkan dengan naiknya perdagangan saham dan variabilitas *return* saham pada minggu saat pengumuman laporan keuangan.

Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang diberikan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Selain itu, penelitian ini juga membedakan klasifikasi KAP berdasarkan kelas atau ukuran KAP yang terdiri dari KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big*, sedangkan untuk Opini audit peneliti hanya mengklasifikasikanya menjadi satu yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Untuk melihat dampak reaksi pasar maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *abnormal return* saham yang positif atau negatif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyatno (2007) yang melihat pengaruh kualitas audit yang juga diproksikan dengan ukuran KAP terhadap *earnings response coefficients* (ERC) dengan menggunakan tanggal pengumuman laba sebagai tanggal kejadian.

Dari uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT”**.

2. TELAAH TEORI

2.1 Landasan Teori

Teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”, teori agensi, serta teori sinyal.

2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Regulator di harapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk Intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit.

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas. Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena *setting* penelitian ini adalah tahun 2007-2009.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Karena agen dan prinsipal memiliki kepentingan pribadi, maka akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott (1997) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan pemilik, serta tidak mungkin pemilik untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pemanipulasian data dalam laporan keuangan tersebut dapat diatasi oleh pihak ketiga yang independen dimana memiliki peran sebagai mediator antara kepentingan pemilik dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah telah bertindak sesuai dengan harapan pemilik.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Manajemen perusahaan adalah pihak yang mempunyai informasi

akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka diharapkan informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Hartono (2008:529), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Scott (2003:423) menjelaskan mengenai pensinyalan yang didefinisikan sebagai tindakan manajemen puncak yang tidak rasional jika dilakukan oleh manajemen yang lebih rendah. Pensinyalan merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor (*asymetric information*) tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh “kabar baik” (*good news*) dan “kabar buruk” (*bad news*) mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi (Myers, 1989).

Pengungkapan informasi yang mengandung “kabar baik” atau “kabar buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan. Hartono (2008:495) menjelaskan beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori ini antara lain adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman deviden, pengumuman mengenai pendanaan dan investasi, pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan

pemerintah, pengumuman mengenai ketenagakerjaan, pengumuman yang berhubungan dengan hukum dan kegiatan produksi, pemasaran serta penjualan, pengumuman dari manajemen dan direksi hingga pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan industri sekuritas.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sesuatu yang sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini belum terdapat definisi yang seragam mengenai kualitas audit tersebut. Padahal pemakai laporan keuangan pastinya menginginkan sebuah audit independen sebagai sarana untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tersebut layak, dimana angka yang disajikan adalah tepat dan bebas dari kecondongan, untuk itu pemakai laporan keuangan membutuhkan sebuah audit berkualitas. Penelitian tentang adanya tuntutan atas kualitas auditor dikemukakan dalam Watts dan Zimmermann (1983) yang berpendapat bahwa semakin tinggi biaya agensi maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas auditor yang lebih tinggi, baik itu oleh manajer maupun oleh pemegang saham.

Karena sulitnya mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa dimensi atau proksi sebagai wakil dari kualitas audit tersebut. Beberapa proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit adalah ukuran KAP (*brand name reputation*) (DeAngelo, 1981); Lennox (1999), fee audit yang diterima (Beatty, 1989), spesialisasi dalam suatu industri (Knechel, *et.al* 2007).

Pandangan bahwa spesialisasi dalam suatu industri dapat menjadi proksi bagi kualitas audit dikemukakan oleh Knechel, *et.al* (2007) yang berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit yang diukur dengan melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor. Auditor yang mempunyai banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*Non Big Four accounting firms*). DeAngelo (1981) berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor.

Penelitian (Lennox 1999 dalam Riyatno 2007) melihat hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit membedakan KAP menjadi KAP besar dan KAP kecil. Perbedaan tersebut dapat dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

Sesuai hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat, harga suatu sekuritas saham mencerminkan semua informasi yang terkait mengenai perusahaan, termasuk kinerja keuangan masa sekarang dan prospeknya di masa depan. Diterbitkannya informasi mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang independen, dan diharapkan akan tercerminkan dalam perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

2.1.5 Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Selain itu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun

kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Namun tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994 dalam Praptitorini dan Januarti 2007).

Opini auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Menurut Mulyadi (2002) laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Selain laporan audit baku, Mulyadi (2002) mengkatagorikan lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
4. laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Ada lima macam opini audit seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2002), informasi Opini audit inilah yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

2.1.6 Variabel Kontrol

2.1.6.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Cahyasuci (2008) ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada kenyataannya semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha dan akan lebih mudah memasuki pasar modal. Daniati dan Suhairi (2006) yang menguji perubahan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expected return* saham juga memberikan bukti bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *expected return* saham.

2.1.6.2 Audit *tenur*

Audit tenure merupakan masa perikatan antara auditor dengan klien. Hal tersebut dapat diketahui dari periode perikatan auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Shockley, 1981).

Hal tersebut mungkin dapat dibenarkan, karena pada tahun 2001 kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron. Gagalnya KAP Arthur Anderson dalam mempertahankan independensinya menyebabkan keluarnya ketentuan mengenai *audit tenure* yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Keputusan tersebut merupakan pembaharuan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut dan Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Pada bulan Juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*. IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Perhatian utama IFAC adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya. Dengan demikian, untuk mengurangi tingkatan keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Adibowo, 2009) sehingga terbentuk adanya regulasi tentang pembatasan audit, seperti yang telah ditetapkan Menteri Keuangan pada tahun 2002 dan selanjutnya diperbarui lagi pada tahun 2003 dan 2008.

2.2 Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Investor memiliki motivasi untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapat kembalian investasi yang sesuai. Tidak adanya suatu keuntungan dari suatu investasi tentunya membuat investor tidak akan bersedia melakukan investasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

2.2.1 Return Realisasi

Return realisasi atau sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu tersebut yang merupakan selisih dari harga sekarang dengan harga sebelumnya. Namun terdapat juga pengukuran lain untuk mengukur *return* realisasi, beberapa pengukuran *return* realisasi menurut (Jogiyanto 2003 dalam Anindhita 2010) adalah sebagai berikut:

1. *Return* Total (*Total Return*)
2. *Return* Relatif (*Relative Return*)
3. *Return* Kumulatif (*Cummulative Return*)

4. *Return* yang Disesuaikan (*Adjusted Return*)

2.2.2 *Return* Ekspektasi

Menurut Jogiyanto (2003), *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan.

Selanjutnya *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan atas suatu investasi yang akan diterima dimasa yang akan datang. Perhitungan *return* ekspektasi dilakukan dengan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dengan menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Jogiyanto 2003). Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas sama dengan *return* indeks pasar.

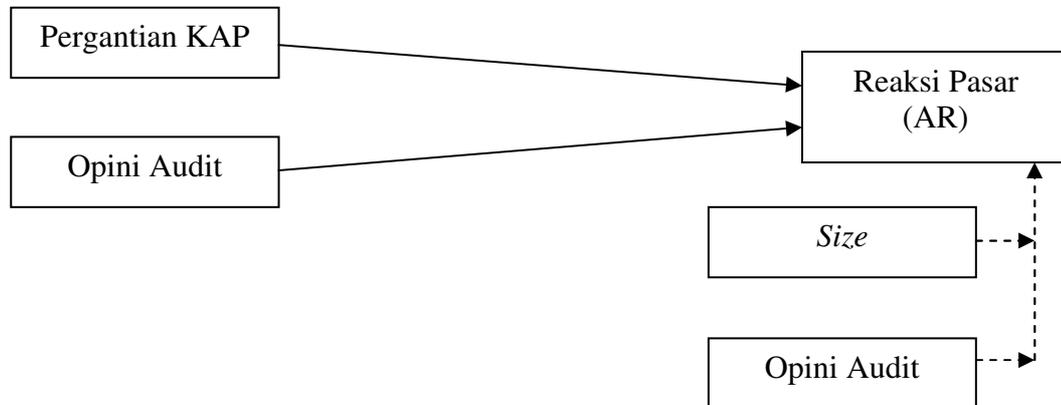
2.2.3 *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto (2003), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi di masa datang yang dihitung dengan mengkalikan masing-masing hasil masa depan dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlahkannya.

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya yang terjadi terhadap *return* normal yang merupakan *return* ekspektasi (yang diharapkan) dan merupakan *return* yang terjadi pada keadaan normal dimana tidak terjadi suatu peristiwa. Dengan demikian, *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dan *return* ekspektasi. Menurut (Brown 1985 dalam Jogiyanto 2003) mengestimasi *return* ekspektasi menggunakan tiga model, yaitu: *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Pasar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai investor dalam melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan di masa depan. Menurut (Muhammad 2006 dalam Forniawati 2007), tujuan tersebut dalam praktek investasi dapat diterjemahkan sebagai tujuan untuk memaksimalkan *return* investasi dan harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai *return*.

Dengan adanya investasi yang dilakukan investor, maka terdapat transaksi permintaan dan penawaran di bursa efek, menghasilkan harga keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang bisa disebut dengan *market value*. Harga keseimbangan ini merefleksikan tindakan kolektif dari pembeli dan penjual yang didasarkan pada informasi yang tersedia.

Saat informasi baru tersedia, para pembeli dan penjual diasumsikan segera melakukan aksi dengan mempertimbangkan informasi tersebut sehingga tercipta suatu keseimbangan baru. Menurut Siaputra dan Atmadja (2006), proses penyesuaian pasar terhadap informasi baru dapat dipandang dari tingkat keuntungan (*required return*). Harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang pergantian Kantor Akuntan Publik yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis pertama dan kedua sebagai berikut :

H1 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four* akan mengalami *abnormal return* saham yang negatif.

H2 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* akan mengalami *abnormal return* saham yang positif.

2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Pasar

Opini audit adalah informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Jadi dapat diperkirakan bahwa Opini audit dapat mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian berpengaruh positif terhadap Reaksi Pasar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 *Abnormal Return*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return* (AR) yang merupakan proksi dari reaksi pasar. AR merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Nilai *return* ekspektasi diukur dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) dimana nilai *return* ekspektasi-nya dihitung dengan menggunakan *return* indeks pasar pada saat tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) AR dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Dimana,

AR_{it} = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

$E[R_{i,t}]$ = *Return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi dan dapat menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$E[R_{i,t}] = RM_t$$

$$RM_t = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Variabel Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan karena faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti Keputusan Menteri Keuangan tentang masa jabatan audit. Dalam melakukan pergantian KAP perusahaan akan mempertimbangkannya dengan baik karena

menurut DeAngelo (1989) ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor. Variabel Pergantian Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four* (BtN) maka akan dinilai 1 dan selain itu 0, bila perusahaan melakukan pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* (NtB) maka akan dinilai 1 dan selain itu 0.

3.1.2.2 Variabel Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor atas audit yang telah dilakukan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0.

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Ukuran perusahaan

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan dengan asumsi bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki pengaruh terhadap AR. Ukuran perusahaan yang besar akan diukur dengan menggunakan *Log of Total Asset* (t-1).

3.1.3.2 Audit Tenure

Selain menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan audit *tenure*. Audit tenure merupakan masa perikatan audit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki masa perikatan KAP selama 5 tahun atau lebih, maka akan diberikan nilai 1. Jika perusahaan memiliki masa perikatan KAP kurang dari 5 tahun maka akan diberikan nilai 0.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2002-2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah

berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di LQ45 selama tahun 2002-2009.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dari tahun 2007-2009 sehingga tercantum nama KAP atau auditornya dan terdapat pernyataan Opini dari KAP tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan.
3. Perusahaan tersebut memiliki data saham yang lengkap yang tersedia pada *database* IDX selama tahun 2007-2009.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan pada perusahaan *go* publik khususnya pada LQ 45 yang tidak konsisten selama tahun 2007-2009 namun untuk mendapatkan data mengenai audit *tenure* data penelitian melibatkan hingga tahun 2002. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dicatat, dan telah diolah oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode 2007-2009. Namun demikian, untuk mendapatkan data mengenai masa perikatan perusahaan – KAP data penelitian melibatkan data pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2002. Data sekunder diperoleh dari BEI mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya dan untuk opini audit juga dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh data harga saham dari *database* IDX.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, dan nilai deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data residual berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) tolerance value, (2) nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2005). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

2. Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat hasil

regresi variabel-variabel independennya dengan variabel dependen dari *absolut residual*-nya.

4. Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$AR_{it} = a + b_1BtN + b_2NtB + b_3Opini + b_4Size_{it} + b_5Tenure_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- AR_{it}* = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk pergantian akuntan publik. Nilai *return* ekspektasi untuk mendapatkan nilai *AR* dihitung dengan menggunakan *market adjusted model*.
- BtN* = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four*, dan 0 untuk selain itu.
- NtB* = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*, dan 0 untuk selain itu.
- Opini* = Variabel *dummy* dimana Wajar Tanpa Pengecualian 1 dan selain Wajar Tanpa Pengecualian 0
- Size* = *Natural Log* dari total *asset* di tahun sebelum pergantian KAP sebagai sebuah proksi untuk ukuran perusahaan.
- Tenure* = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan telah diaudit oleh KAP terdahulu selama 5 tahun atau lebih, dan 0 bila sebaliknya.

e = Ukuran error bagi perusahaan i , waktu t

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t, yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi *abnormal return* yang ada.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.

- Jika P-Value < 5% maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- Jika P-Value > 5% maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.7.3 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (H_1) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pergantian KAP dan Opini audit terhadap *abnormal return* saham perusahaan. Secara khusus, pergantian KAP yang diuji adalah pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* (BtN) dan KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* (Ntb) dan Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) dan masa perikatan KAP dengan klien (*Tenure*).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BtN	243	0	1	.03	.168
NtB	243	0	1	.02	.142
Opini	243	0	1	.98	.142
Size	243	10.94442	14.55441	1.2665875E1	.70289330
<i>Tenure</i>	243	0	1	.10	.304
AR	243	-1.3665	11.4023	.098979	1.1516307
Valid N (listwise)	243				

Sumber : Data yang diolah, tahun 2011

Hasil pengamatan sampel menunjukkan bahwa selama tahun 2007 hingga 2009 diperoleh hasil bahwa 7 (3%) melakukan pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four*, sedangkan sisanya tidak melakukan pergantian KAP

Big Four ke KAP *Non-Big Four*. Hasil pengamatan sampel untuk pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* selama tahun 2007 hingga 2009 juga diperoleh 5 (2%), sedangkan sisanya tidak melakukan pergantian KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four*.

Variabel opini audit dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan rata-rata sebesar 0.98. Hal ini berarti bahwa 238 (98%) perusahaan sampel mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan rata-rata nilai log (total *asset*) selama periode pengamatan sebagaimana pada tabel 4.1 diperoleh rata-rata sebesar 12.6659 (log rupiah). Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 10,9444 dan ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 14,5544 dengan deviasi standar 0.7029.

Deskripsi variable audit *tenure* (masa perikatan auditor – klien) yang diukur dengan menggunakan lama waktu hubungan audit yang direpresentasikan dengan variable *dummy* diperoleh rata-rata sebesar 0.10.

Variabel *abnormal return* saham, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan selisih data harga saham tahunan (akhir tahun) dari masing-masing perusahaan dan *return* pasar yang diukur dengan IHSG tahunan. Hasil penelitian mendapatkan rata-rata *abnormal return* saham sebesar 0.0989 dengan deviasi standar 1.1516, dengan nilai AR yang terendah -1.3665 dan yang tertinggi 11.4023.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Setelah mengeluarkan 13 data *outlier* dan jumlah N menjadi 230, maka tampilan grafik histogram menjadi seimbang atau tidak condong ke kiri lagi dan grafik *normal probability plots* menunjukkan titik-titik observasi telah menyebar atau mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov juga memiliki probabilitas signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,198 yang menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal.

4.2.2.2 Uji multikolinieritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Glejser hasil pengolahan data pada model regresi tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai AbsRes. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,984 dengan jumlah sampel 230. Hasil ini dapat dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada di antara nilai du dan $4-du$, atau berada diantara nilai du 1,83 dan $4 - du = 2,17$. Dengan demikian model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diolah, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,048 Hal ini berarti 4,8% kemampuan variabel AR yaitu *Abnormal Return* dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen BtN, NtB, Opini audit, Ukuran perusahaan dan masa perikatan KAP dengan perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 95,2% ($100\% - 4,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut. *Standar Error of Estimate* (SEE) menunjukkan 0,5388. Hal ini menunjukkan makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dari hasil uji *F test*, didapat nilai F_{hitung} sebesar 3,299 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi AR atau dapat dikatakan bahwa BtN, NtB, Opini Audit, Size dan *Tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap AR. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji t Model Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.208	.697		-1.734	.084
	BtN	-.215	.225	-.062	-.956	.340
	NtB	.624	.272	.148	2.290	.023
	Opini	.753	.244	.199	3.086	.002
	Size	.029	.052	.037	.563	.574
	Tenure	-.023	.117	-.013	-.196	.845

a. Dependent Variable: AR

Pengujian secara parsial atau individual terhadap pengaruh masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

1. Pengaruh pergantian KAP BtN terhadap *abnormal return*.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* terhadap *abnormal return* saham menunjukkan nilai t sebesar -0.956 dengan signifikansi sebesar 0,340. Dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

2. Pengaruh pergantian KAP NtB terhadap *abnormal return*.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* terhadap *abnormal return* saham menunjukkan nilai t sebesar 2.290 dengan signifikansi sebesar 0,023. Hasil nilai statistik uji t positif dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *abnormal return*.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham menunjukkan nilai t sebesar 3.086 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan hasil uji t yang positif. Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima.**

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *abnormal return*

Pengujian pengaruh variabel kontrol Ukuran Perusahaan terhadap *abnormal return* saham menunjukkan nilai t sebesar 0.563 dengan signifikansi sebesar 0.574. Walaupun hasil statistik uji t positif tetapi nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

5. Pengaruh *Tenure* terhadap *abnormal return*

Pengujian pengaruh variabel *control Tenure* terhadap *abnormal return* saham menunjukkan nilai t sebesar -0.196 dengan signifikansi sebesar 0.845. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* (BtN) terhadap *abnormal return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat terjadi karena investor tidak bereaksi secara drastis terhadap pergantian KAP. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafira (2010) yang menemukan bahwa pergantian KAP *Big Four Second Tier* ke KAP *Non-Big Four Second Tier* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP BtN memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP.

4.3.2 Pengaruh Pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* (NtB) terhadap *abnormal return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham. Hasil dalam penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Knechel et. Al (2007) yang menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif yang ditimbulkan dari *abnormal return* saham disekitar tanggal pengumuman bila perusahaan melakukan pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*. Namun tidak berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Fried dan Schiff 1981 dalam Diaz 2009) yang menyatakan bahwa terdapat reaksi saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman.

4.3.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *abnormal return* saham

Hasil penelitian dari Opini audit diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki *abnormal return* saham yang lebih besar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri (2010) yang menyatakan jika Opini audit memiliki pengaruh terhadap *cumulative abnormal return*, sehingga variabel tersebut dapat menjelaskan adanya *cumulative abnormal return* saham yang positif dan signifikan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *abnormal return* saham

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *abnormal return*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diaz (2009). Variabel ukuran perusahaan terbukti tidak mempunyai pengaruh sebagai variabel kontrol untuk mendukung pengaruh variabel bebas terhadap *abnormal return*.

4.3.5 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap *abnormal return* saham

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara Audit *Tenure* perusahaan dengan *abnormal return*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diaz (2009). Variabel Audit *Tenure* terbukti tidak mempunyai pengaruh sebagai variabel kontrol untuk mendukung pengaruh variabel bebas terhadap *abnormal return*.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari BEI, hasil analisis data dan pembahasan mengenai pergantian KAP BtN, NtB, Opini Audit dan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan audit *tenure* terhadap Reaksi Pasar yang diprosikan dengan *Abnormal Return* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham walaupun memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini dikarenakan nilai t (-0.950) dan nilai P (0.343) sehingga $P > 0,05$.
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *abnormal return* saham. Hal ini dikarenakan nilai t (2,275) dan nilai P (0,024) sehingga $P < 0,05$.
3. Hasil Pengujian regresi Opini audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham. Hal ini dikarenakan nilai t (3,0079) dan nilai P (0,002) sehingga $P < 0,05$. Dapat disimpulkan jika perusahaan yang mendapatkan Opini audit wajar tanpa pengecualian memiliki *abnormal return* saham yang lebih besar.
4. Dari hasil pengujian regresi diperoleh pula bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan dan *tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan yang ditemukan adalah :

1. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah variabel pergantian KAP yang hanya mencakup 2 bentuk pergantian saja dengan tidak

memasukkan pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* atau pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four*, sehingga beberapa data tidak dapat ter-cover oleh variabel penelitian, sehingga kurang memberikan efek pergantian KAP tersebut terhadap *abnormal return* saham.

2. Selain itu penelitian ini kurang memberikan penjelasan terhadap tipe pergantian KAP yang terjadi karena Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 dan No.359/KMK.06/2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa perikatan KAP selama 5 tahun atau bentuk pergantian auditor secara khusus dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pergantian auditor dapat merupakan pergantian sukarela serta pergantian wajib yang harus dilakukan perusahaan setelah melampaui masa perikatan KAP-klien.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Menambah bentuk pergantian KAP lain berdasarkan tingkatan kantor akuntan publik selain *Big Four* dan *Non-Big Four*, juga dapat dibagi menjadi *Big Four Second Tier*, dan *Thrid Tier* sehingga dapat melihat perbedaan dalam reaksi pasar.
2. Menganalisis atau melibatkan variabel tipe pergantian KAP maupun Auditor (wajib atau sukarela secara terpisah).
3. Perlunya penelitian selanjutnya mengenai rotasi KAP maupun Opini Audit dalam kaitannya dengan variabel-variabel lain.
4. Selain menguji pengaruh pergantian KAP berdasarkan tingkatnya, dapat dilakukan pengujian berdasarkan aspek industri spesialisasinya, kedepan hal ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Adibowo, S. 2009. "Pengaruh Audit *Firm Tenure*, Audit *Firm Size* dan *Industry Spesialization* terhadap *Earning Quality*". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia
- Anindhita, Galih. 2010. "Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Dividen Sebelum Dan Sesudah *Ex-Dividend Date* (Studi Kasus pada Kelompok *Cash Dividend Final* Naik dan Turun pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Tahun 2004-2006)". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Beatty, Randolph P. 1989. "Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings". *The Accounting Review*, Vol.LXIV, No.4, Oktober, Pp. 693-709
- Cahyasuci N, Sidik. 2008. "Pengaruh kandungan informasi laba, komponen Arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *Cummulative abnormal return*". Skripsi Universitas Brawijaya.
- Carcello, Joseph V., Roger H. Hermanson, Neal T. McGrath. 1992. "Audit Quality Attributes: The Perceptions of audit Partners, Preparers, and Financial Statement Users". Auditing. Spring
- Chow, Chee W and Steven J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, Vol.LVII, No.2, April, Pp. 326-335
- Daniati, Nina dan Suhairi. 2006. "Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- DeAngelo, L. 1981. "Auditor Independence, "low balling" and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*, Pp. 113-127
- Diaz, Marsela 2009 "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)". Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Eichenseher, John W., Moshe Hagigi, and David Shield. 1989. "Market Reaction to Auditor Changes by OTC Companies". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.9, No.1, Fall, Pp. 29-40

- Forniawati, Indah. 2007. "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Norma Industri Terhadap Harga Saham". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang
- Fried, Dov, and Allen Schiff. 1981. "CPA Switches and Associated Market Reactions". *The Accounting Review*, Vol.56, No.2, April, Pp. 326-341
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Spss*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, vol.13, pp. 305-360.
- Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. "Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Simposium Nasional Akuntansi Vol.4 No.2,93-105*, Nopember 2002.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2002. *Tentang Jasa Akuntan Publik*. Nomor: 423/KMK.06/2002, Jakarta
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2003, *Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik*. Nomor: 359/KMK.06/2003, Jakarta
- Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco. 2007. "Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.26, No.1, May, Pp. 19-45
- Krishnan, Jagan. 1994. "Auditor Switching and Conservatism". *The Accounting Review*, Vol.69, No.1, January, Pp. 200-215
- Meiden, Carmel. 2008. "Pengaruh Opini Audit terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham". *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 7, No. 2, ISSN 1412-0240
- Michelson, S.E., J.J. Wagner and C.W. Wootton. 1995. "A Market Based Analysis of Income Smoothing". *Journal of Business Finance and Accounting*. December. pp. 1179-1193

- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi ke-6 Jakarta: PT Salemba Empat
- Myers, Stewart C. 1989. "Signaling and Accounting Information". NBER Working Paper Series, <http://www.nber.org>. Diakses tanggal 22 April 2009
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. Tentang Jasa Akuntan Publik. Nomor: 17/PMK.01/2008, Jakarta
- Putri, P. 2007. Auditor Changes dan Variabel - Variabel yang Mempengaruhinya, Ditinjau dari Sudut Pandang Klien: Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Reichelt, AJPT S.4. 2008. "Market Reaction to Auditor Switching from Big Four to Smaller Accounting Firms".
- Riyatno. 2007. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earnings Response Coefficients". Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.5, No.2, Oktober, Hal. 148-162
- Sayekti, Y. dan L. Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh Csr Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Scott, William R. 2003. Financial Accounting Theory. Third Edition. Prentice Hall, Toronto, Canada
- Shockley, Randolph A, 1981, "Perceptions of Independence: An Empirical Analysis". The Accounting Review, October, pp. 785 – 800.
- Siaputra dan Atmadja. 2006. "Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, Mei 2006, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Available: <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=AKU>
- Stunda, Ronald A, and David H. Sinason. 2002. "Earnings Response To Auditor Switches Using A Multi-Tiered Auditor Classification". Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Vol.6, No.3, Pp. 81-93
- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010 "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Tampubolon, Cendana. 2010 "Pengaruh Pergantian Auditor(Auditor Changes) Terhadap Peningkatan Nilai Laba Bersih Saham Perusahaan Manufaktur

Indonesia (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia).” Skripsi. Insitut Pertanian Bogor

Teoh, Siew Hong. 1992. “Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to Auditor Switches”. *Jurnal of Accounting Research*, Vol.30, No.1, Spring, Pp. 1-23

Wijayanti, Martina Putri. 2010. “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia.” Skripsi. Univesitas Diponegoro

Watts, Ross L and Zimmerman, Jerold L. 1983. “*Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence*”. *Journal of Law & Economics*, University of Chicago Press, vol.26(3), Oktober, Pp. 613-33